

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, kemampuan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas fisik, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Salah satu aktivitas fisik dalam program pendidikan jasmani yang telah cukup dikenal adalah aktivitas senam. Senam dapat diartikan sebagai setiap bentuk latihan fisik yang disusun secara sistematis dengan melibatkan gerakan-gerakan terpilih dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Senam juga diartikan sebagai latihan tubuh yang diciptakan dengan sengaja, disusun secara sistematis dan dilakukan dengan secara sadar dengan tujuan untuk membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis. Kata senam berasal dari bahasa Yunani, yaitu *gymnastics* yang artinya: “untuk menerangkan bermacam-macam gerak yang dilakukan oleh atlet-atlet telanjang”.

Senam mempunyai banyak manfaat dan keuntungan bagi seseorang yang melakukannya dengan sikap dan respek yang baik. Senam dapat menyenangkan, menggalakan dan memberi banyak pesona. Banyak keuntungan yang diperoleh dalam senam. Konsentrasi, keteguhan hati, dan keyakinan akan menjadi modal. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Senam lantai adalah latihan senam yang dilakukan pada matras. Unsur-unsur gerakannya terdiri dari mengguling, melompat, meloncat, berputar di udara, menumpu dengan kedua tangan atau kaki untuk mempertahankan sikap seimbang

atau saat melompat ke depan atau ke belakang. Bentuk latihannya merupakan gerakan dasar dari senam perkakas (alas). Pada dasarnya, bentuk-bentuk latihan bagi putra dan putri adalah sama, hanya untuk putri banyak unsur gerak balet. Jenis senam juga disebut latihan bebas karena pada waktu melakukan gerakan pesenam tidak mempergunakan suatu peralatan khusus.

Senam lantai merupakan salah satu jenis olahraga yang dipelajari di sekolah menengah atas (SMA). Di dalam kurikulum, Senam lantai termasuk ke dalam olahraga senam lantai dengan menggunakan alat dan tidak menggunakan alat yang memiliki standar kompetensi yaitu Mempraktikkan keterampilan rangkaian senam lantai dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya dan memiliki kompetensi dasar yaitu mempraktikkan keterampilan rangkaian senam lantai dengan menggunakan alat serta nilai percaya diri, kerjasama, tanggungjawab dan menghargai teman dan mempraktikkan keterampilan rangkaian senam lantai tanpa alat serta nilai percaya diri, kerjasama, tanggungjawab dan menghargai teman.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah SMA Free Methodist 2 Medan Helvetia khususnya pada saat proses pembelajaran senam lantai materi *handstand* siswa melakukan *handstand* kurang baik khususnya pada saat sikap bertumpu dimana kekurangannya adalah pada saat tangan diletakkan diatas matras tangan tidak bisa lurus, kemudian pada saat mengangkat kaki keatas siswa kurang bertenaga dan penguncian pada pinggang sulit dilakukan dengan baik sehingga proses gerakan *handstand* tidak terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang diajarkan karena guru kurang tepat dalam memilih metode mengajar. Metode yang digunakan guru penjas adalah metode komando. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran senam lantai menjadi monoton, karena guru lebih terkesan lebih banyak berperan dalam pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan meniru gerakan yang diperagakan guru penjas. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan

siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran senam lantai. Pembelajaran dengan metode lama/konvensional menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasinya dan daya fikirnya sehingga hasil akhir pembelajaran *handstand* dalam senam lantai kurang baik. Hal ini bisa dilihat dari 30 siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 16,67% dan 83,33% siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 3.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan, oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan metode atau variasi yang cocok disetiap pembelajaran. Salah satunya dalam olahraga senam lantai yaitu dengan menggunakan gaya mengajar penemuan terbimbing. Strategi dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Alasan rasional menggunakan gaya penemuan terbimbing adalah bahwa siswa akan mendengarkan pemahaman yang lebih baik mengenai pembelajaran *handstand* dan akan lebih tertarik pada materi *handstand* pada senam lantai jika mereka dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi-materi yang diajarkan. Namun penggunaan gaya seperti gaya penemuan terbimbing sangat jarang dilaksanakan dalam pembelajaran. Gaya ini merupakan alternatif gaya yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai gerakan yang dipelajari atau penemuan secara langsung, penerapan gaya penemuan terbimbing pada pokok bahasan tersebut antara lain bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang sedang dipelajari. Di dalam penggunaan gaya ini guru harus berusaha meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Muska Mosston (1992:172) menyatakan bahwa “gaya penemuan terbimbing adalah versi lain dari pemecahan masalah yang dilakukan secara tertuntun oleh guru, dimana setiap langkahnya guru memberikan bimbingan hingga sampai pada pertemuan yang di inginkan oleh guru”. Penemuan terbimbing adalah suatu hasil yang melibatkan adanya kerjasama baik secara emosional merupakan kognitif antara siswa dan guru, keterkaitan antara siswa dengan mata pelajaran dijalin adanya perintah serta contoh-contoh dan rancangan-rancangan yang didesain oleh guru. Keterampilan semacam ini membutuhkan sedikit keterampilan kognitif. Inti sari dari gaya ini adalah sebuah fakta hubungan guru dan siswa yang mana rangkaian pertanyaan guru membawa serangkaian respon siswa yang sesuai. Masing-masing pertanyaan guru menimbulkan respon tunggal yang benar yang ditemukan oleh siswa. Pengaruh kumulatif dari rangkaian ini adalah sebuah proses yang memusat yang memandu siswa untuk menemukan konsep yang dicari, prinsip atau gagasan.

Berdasarkan pemikiran itu maka ada keinginan dari penulis untuk dapat mengungkapkan secara ilmiah dalam bentuk penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penggunaan gaya mengajar yang digunakan dalam melakukan pembelajaran yaitu penyampaian materi pelajaran *handstand* dalam senam lantai. Salah satu aspek yang dilihat adalah dengan menerapkan gaya penemuan terbimbing pada hasil belajar *handstand*. Maka ingin diketahui sampai dimana Upaya Peningkatan Hasil Belajar *Handstand* Dalam Senam lantai Melalui Gaya Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas X SMA Free Methodist 2 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain: Hasil belajar yang dicapai siswa pada saat gerakan *handstand* tergolong rendah, Kurang sesuainya gaya mengajar guru dalam pembelajaran *handstand*, Siswa kurang dilatih dalam berpikir kreatif sehingga aktifitas belajar siswa rendah, Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Peningkatan Hasil Belajar *Handstand* Dalam Senam Lantai Pada Siswa Kelas X SMA Free Methodist 2 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Gaya Penemuan Terbimbing Dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Handstand* Dalam Senam Lantai Pada Siswa Kelas X SMA Free Methodist 2 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2012/2013”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut: ”Untuk Mengetahui Apakah Gaya Penemuan Terbimbing Dapat Memperbaiki Hasil Belajar *Handstand* Dalam Senam Lantai Pada Siswa Kelas X SMA Free Methodist 2 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2012/2013”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian didalam pembahasan ini antara lain adalah:

1. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat melakukan *handstand* dengan menggunakan tekhnik yang benar sehingga hasil yang dicapai lebih baik.
2. Melalui penelitian diharapkan siswa dapat menyenangi cabang olahraga, khususnya senam lantai.
3. Diharapkan guru mengetahui betapa pentingnya penggunaan gaya penemuan terbimbing dalam proses pembelajaran.
4. Sebagai bahan rujukan dan acuan untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian khususnya tetang materi senam lantai.

